

## Peningkatan Keselamatan Masyarakat Melalui Pemasangan Kaca Cembung Di Wilayah RT 5 RW 9 Kelurahan Pematang Gubernur

Shofi Rahmadannia Putri <sup>1</sup>, Oscar Julius Gamaliel T <sup>2</sup>, Muhammad Atharrafly <sup>3</sup>, Fira Juli Andini <sup>4</sup>,  
M. Akbar Prananda <sup>5</sup>, Dwingki Marta Putra <sup>6</sup>, Tito Irwanto <sup>7</sup>, Yudi Irawan Abi <sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Dehasen, Bengkulu

e-mail; <sup>1</sup> [shofirahmadanniaputri@gmail.com](mailto:shofirahmadanniaputri@gmail.com)

*Received [10-07-2025]*

*Revised [18-09-2025]*

*Accepted [26-09-2025]*

**Abstract.** This community service project aimed to improve traffic safety in the densely populated area of RT 09 RW 05, Pematang Gubernur Subdistrict, through the installation of convex mirrors at a hazardous three-way intersection. The primary issue identified by local residents was limited visibility at road corners, which frequently led to near collisions. Using a collaborative approach, this activity involved active community participation in all stages, including problem identification, location determination, installation, and impact evaluation. The results showed that the presence of convex mirrors significantly enhanced driver awareness, improved traffic behavior, and fostered a collective sense of responsibility among residents regarding environmental safety. In addition to its functional benefits, the program strengthened community ownership of public facilities through participatory implementation. Thus, the collaborative approach proved to be effective in supporting sustainable, community-based traffic safety initiatives and may be replicated in other areas with similar conditions.

**Keywords:** *Community Service, Convex Mirror, Traffic Safety.*

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas lingkungan di kawasan padat penduduk RT 09 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur melalui pemasangan kaca cembung pada titik pertigaan yang rawan kecelakaan. Permasalahan utama yang dihadapi warga adalah terbatasnya visibilitas pada sudut jalan yang menyebabkan tingginya potensi tabrakan antar pengguna jalan. Melalui pendekatan kolaboratif, kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan, mulai dari identifikasi masalah, penentuan lokasi, pelaksanaan pemasangan, hingga evaluasi dampak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan kaca cembung secara signifikan meningkatkan kewaspadaan pengguna jalan, memperbaiki pola berkendara, dan mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif warga terhadap pentingnya keselamatan lingkungan. Selain memberikan dampak fungsional, kegiatan ini juga membangun rasa kepemilikan warga terhadap fasilitas publik yang dibangun secara partisipatif. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif terbukti efektif dalam mendorong keberlanjutan program keselamatan berbasis komunitas serta dapat direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik serupa.

**Kata Kunci:** *Pengabdian Masyarakat, Kaca Cembung, Keselamatan Lalu Lintas.*

### PENDAHULUAN

Keselamatan lalu lintas di lingkungan permukiman merupakan aspek penting yang sering kali terabaikan, padahal potensi risiko kecelakaan tetap tinggi, terutama di wilayah dengan

kepadatan bangunan dan jalan yang sempit. Salah satu permasalahan nyata yang terjadi di RT 05 RW 09 Kelurahan Pematang Gubernur adalah terbatasnya jarak pandang pengendara pada titik pertigaan, yang merupakan area rawan karena sudut pandangnya tertutup oleh bangunan rumah atau pagar rumah warga. Situasi ini diperparah oleh kurangnya rambu atau alat bantu visual yang dapat mendukung keselamatan pengendara, baik pengguna sepeda motor, maupun mobil. Akibatnya, kerap terjadi insiden nyaris tabrakan atau bahkan tabrakan karena pengendara tidak dapat melihat kendaraan lain yang datang dari arah berlawanan. Meski sebagian warga menyadari potensi bahaya tersebut, solusi yang bersifat permanen dan preventif belum pernah dilakukan secara kolektif.

Salah satu pendekatan yang efektif dan mudah diterapkan dalam konteks ini adalah pemasangan kaca cembung (*convex mirror*) di titik-titik pertigaan dengan jarak pandang terbatas. Kaca cembung berfungsi untuk memperluas pandangan pengguna jalan terhadap arah yang sebelumnya tidak terlihat secara langsung. Menurut Wahyuni (2020), pemasangan kaca cembung di area blind spot terbukti meningkatkan kewaspadaan dan mengurangi risiko tabrakan secara signifikan. Hal senada juga disampaikan oleh Sutanto (2018), yang menyatakan bahwa alat bantu optik ini mampu menciptakan respons visual lebih cepat bagi pengendara, sehingga mempercepat proses pengambilan keputusan saat melintasi persimpangan. Namun, implementasi solusi ini masih jarang dilakukan di permukiman padat karena minimnya sosialisasi dan partisipasi masyarakat terhadap isu keselamatan berbasis lingkungan.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keselamatan pengguna jalan melalui pemasangan kaca cembung di lokasi-strategis di RT 05 RW 09, sekaligus mendorong partisipasi aktif warga dalam merawat dan memahami pentingnya fasilitas keselamatan tersebut.

Dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan warga secara langsung dalam perencanaan hingga pelaksanaan, pengabdian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan perbaikan fisik dalam bentuk pemasangan kaca cembung, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menciptakan lingkungan lalu lintas yang aman dan tanggap risiko. Upaya ini diharapkan menjadi praktik baik yang bisa direplikasi di lingkungan lain dengan kondisi serupa.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kolaboratif partisipatif yang berlandaskan pada prinsip Participatory Action Research (PAR), yaitu suatu pendekatan penelitian tindakan yang mengintegrasikan proses ilmiah dengan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra dalam kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling relevan untuk mengatasi persoalan social teknis seperti keselamatan lalu lintas di lingkungan permukiman, yang tidak cukup diselesaikan melalui intervensi teknis semata, melainkan juga membutuhkan komitmen dan keterlibatan sosial warga setempat. Dalam konteks ini, masyarakat tidak diposisikan sebagai objek yang hanya menerima bantuan, melainkan sebagai mitra yang turut aktif dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan solusi, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi keberhasilan.

Proses dimulai dengan observasi awal dan diskusi kelompok terarah (FGD) bersama Ketua RT, tokoh masyarakat, dan perwakilan warga untuk mengidentifikasi titik rawan kecelakaan di kawasan RT 05 RW 09, khususnya pada area pertigaan yang memiliki visibilitas rendah. Hasil observasi ini kemudian dikaji bersama untuk menentukan lokasi strategis pemasangan kaca cembung. Tahap selanjutnya adalah perencanaan kolaboratif, di mana tim pelaksana dan warga menyusun rencana teknis pemasangan, menentukan jumlah dan jenis kaca cembung yang sesuai, serta menyiapkan kebutuhan logistik yang diperlukan. Selama

proses ini, dilakukan juga penyuluhan edukatif mengenai manfaat penggunaan kaca cembung sebagai alat bantu keselamatan jalan dan pentingnya kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan lalu lintas yang aman. Pada tahap implementasi, kegiatan pemasangan kaca cembung dilakukan secara gotong royong oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pemasangan ini disesuaikan dengan struktur jalan dan mempertimbangkan sudut pandang optimal agar kaca dapat berfungsi maksimal. Kegiatan ini tidak hanya bersifat fisik tetapi juga bersifat edukatif, karena dilakukan sambil memberikan penjelasan langsung kepada warga mengenai cara kerja dan fungsi dari kaca cembung. Setelah pemasangan, dilakukan monitoring dan evaluasi melalui pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku pengguna jalan serta pengumpulan tanggapan masyarakat secara informal melalui wawancara ringan. Informasi ini menjadi bagian dari refleksi akhir terhadap efektivitas kegiatan dan menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi bagi pelaksanaan serupa di lingkungan lain.

Dengan pendekatan kolaboratif ini, kegiatan pengabdian tidak hanya menasar hasil jangka pendek berupa tersedianya fasilitas keselamatan baru, tetapi juga membangun kesadaran, partisipasi, dan rasa memiliki dari masyarakat terhadap fasilitas publik tersebut. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat model pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan lokal yang berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan nyata di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di RT 09 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur difokuskan pada upaya peningkatan keselamatan lingkungan melalui pemasangan kaca cembung di titik pertigaan yang rawan kecelakaan. Berdasarkan hasil identifikasi lapangan yang dilaksanakan secara partisipatif bersama warga, ditemukan bahwa beberapa sudut jalan mengalami blind spot atau titik buta visual akibat tertutupnya pandangan oleh tembok dan bangunan rumah warga. Warga mengaku bahwa kondisi ini sering menyebabkan hampir terjadinya tabrakan antar kendaraan, khususnya saat pengendara datang dari arah berlawanan. Melalui diskusi dan musyawarah lingkungan, disepakati bahwa pemasangan kaca cembung menjadi solusi yang paling efektif dan realistis mengingat keterbatasan ruang jalan serta anggaran yang terbatas.

Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif, di mana masyarakat ikut serta dalam seluruh tahapan, mulai dari perencanaan lokasi pemasangan, pengadaan alat, hingga pengerjaan teknis di lapangan. Lokasi yang dipilih adalah sebuah pertigaan yang menghubungkan jalan utama menuju area padat penduduk, yang sering dilalui kendaraan roda dua dan anak-anak sekolah. Pemasangan dilakukan dengan mempertimbangkan ketinggian pandang, jarak pandang maksimum, dan keamanan pejalan kaki. Warga membantu menyediakan alat kerja, serta mendampingi proses pengecoran dan penyetelan posisi kaca. Kolaborasi ini tidak hanya mempermudah teknis pelaksanaan, tetapi juga membangun rasa memiliki terhadap fasilitas keselamatan yang dipasang.

Setelah pemasangan kaca cembung selesai, dilakukan evaluasi awal melalui observasi langsung dan wawancara informal kepada warga sekitar. Hasilnya menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pola berkendara masyarakat. Pengendara kini lebih hati-hati ketika melintasi pertigaan karena telah terbantu oleh pandangan reflektif yang disediakan oleh kaca cembung. Beberapa warga menyampaikan bahwa keberadaan kaca tersebut membantu menghindari tabrakan, terutama saat kondisi jalan ramai atau ketika kendaraan melaju dengan kecepatan sedang dari dua arah. Selain itu, warga merasa lebih aman membiarkan anak-anak berjalan kaki ke warung atau ke tempat ibadah karena area tersebut kini memiliki alat bantu visual yang sebelumnya tidak tersedia.

Secara sosial, dampak dari pemasangan kaca cembung juga cukup terasa. Terbangunnya kesadaran kolektif tentang pentingnya fasilitas keselamatan lingkungan mendorong masyarakat untuk menjaga kebersihan dan keberfungsian kaca tersebut. Warga mulai aktif memantau kondisi sekitar kaca. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif tidak hanya menghasilkan solusi teknis semata, tetapi juga menciptakan relasi sosial baru yang positif dan mendukung keberlanjutan fasilitas publik. Aktivitas ini selaras dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat, di mana warga memiliki kontrol atas kebutuhan dan solusi yang mereka pilih sendiri secara gotong royong.

Dengan demikian, kegiatan pemasangan kaca cembung ini tidak hanya menyelesaikan persoalan visibilitas lalu lintas, tetapi juga membentuk ekosistem sosial yang lebih sadar, peduli, dan tanggap terhadap isu keselamatan. Keberhasilan kegiatan ini memperkuat pandangan akademik bahwa pendekatan kolaboratif dalam pengabdian masyarakat memberikan ruang untuk tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama, peningkatan pengetahuan lokal, serta keberlanjutan program pasca-kegiatan. Intervensi sederhana seperti kaca cembung dapat berdampak besar jika dikelola melalui proses yang partisipatif, inklusif, dan berbasis pada kebutuhan nyata masyarakat.

## **SIMPULAN**

Penulisan jurnal pengabdian ini menyimpulkan bahwa kegiatan pemasangan kaca cembung sebagai sarana peningkatan keselamatan lalu lintas lingkungan telah berhasil dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat RT 09 RW 05 Kelurahan Pematang Gubernur. Permasalahan utama berupa keterbatasan pandangan pada area pertigaan berhasil diatasi dengan solusi teknis yang sederhana namun efektif, yakni pemasangan kaca cembung di titik rawan. Proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara gotong royong memperkuat keterlibatan sosial warga dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap fasilitas yang dibangun.

Melalui pendekatan kolaboratif, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan luaran berupa sarana fisik yang bermanfaat, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya keselamatan lalu lintas dan kepedulian terhadap ruang publik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku berlalu lintas serta keberlanjutan perawatan fasilitas secara swadaya oleh warga. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi contoh nyata bahwa pengabdian masyarakat berbasis partisipasi mampu menghasilkan dampak sosial yang berkelanjutan serta menciptakan model solusi yang dapat direplikasi di lingkungan lain dengan permasalahan serupa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Popi Erpina, Lola Anma Sari , Dea Susita Amanda, Emi Pebriani, Darmawansyah Darmawansyah, Danur Azissah, Implementasi Fungsi Organisasi Melalui Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Kesehatan Lingkungan Di Desa Sumber Sari Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang , Jurnal Karya Nyata Pengabdian: Vol. 1 No. 2 (2025): April
- Nindya Anggi Pratiwi, Vela Invaka , Hadara Hadara, Murdani Furiyanti, Rilda Dwi Tania, Lupus Tri Prasetyo, Delvi Kembang Sari, Reza Yuliani Y , Helpi Kurniawan Sari , Asrial Ramdan , Miftakhul Aurosi, Lezi Yovita Sari , Gina Wara , Penyuluhan Kesehatan Tentang KB Dan Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Sawah Lebar RT 24 Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu Tahun 2024 , Jurnal Karya Nyata Pengabdian: Vol. 1 No. 1 (2024): Oktober
- Wahyuni, D. (2020). Strategi Partisipatif dalam Penguatan Kesadaran Keselamatan Berlalulintas di Permukiman Padat Penduduk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 2(3), 88–95.
- Sutono, A. (2018). Transportasi dan Keselamatan Lalu Lintas di Kawasan Permukiman. *Yogyakarta: Gava Media*.